



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2019–2023

Annisa Pratiwi Sundari¹, Alfiana², Siti Kodariah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Email:

annisapратиwi@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id, sitikodariah@umbandung.ac.id

Diterima: 19-01-2026 | Disetujui: 29-01-2026 | Diterbitkan: 31-01-2026

ABSTRACT

This study examines the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on profit growth in conventional banks in Indonesia during the 2019–2023 period. The data were processed using EViews 12 through panel data regression, which involved data preparation, descriptive statistical testing, normality testing, classical assumption testing, and model selection procedures using the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier (LM) tests. The results show that the Random Effect Model (REM) is the most appropriate panel regression model for this research. The findings indicate that CAR has a positive and significant effect on profit growth, while LDR has a positive but insignificant effect. Simultaneously, both variables significantly influence profit growth with an R^2 value of 93.03%, demonstrating strong explanatory power. These results highlight that capital strength plays a crucial role in supporting bank performance, whereas credit distribution effectiveness—represented by LDR—does not significantly drive profit growth during the study period.

Keywords: CAR, LDR, Profit Growth, Banking, EViews, Panel Data Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional di Indonesia selama periode 2019–2023. Data penelitian diolah menggunakan EViews 12 melalui regresi data panel, yang meliputi penyusunan data panel, uji statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pemilihan model dilakukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai R^2 sebesar 93,03%, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan kuat dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan bahwa kekuatan permodalan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja laba bank, sementara efektivitas intermediasi yang diukur melalui LDR belum memberikan pengaruh signifikan selama periode penelitian.

Kata Kunci: CAR, LDR, Pertumbuhan Laba, Data Panel, EViews, Perbankan..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sundari, A. P., Alfiana, . A., & Kodariah, S. (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2019–2023. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 2751-2762. <https://doi.org/10.63822/6k7rh955>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam industri perbankan, pertumbuhan laba juga menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola dana, menyalurkan kredit, serta mengoptimalkan aktivitas operasional untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko dengan baik, serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika kondisi ekonomi.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba adalah kecukupan modal yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian atas aset produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi permodalan bank untuk menyerap risiko, sehingga keberlanjutan operasional dan potensi peningkatan laba dapat lebih terjaga. Kasmir (2018) menjelaskan bahwa permodalan yang kuat merupakan fondasi utama dalam menjaga kesehatan bank, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Sejalan dengan itu, penelitian Jelli dan Dura (2021) menemukan bahwa kenaikan CAR berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan sehingga pertumbuhan laba dapat berlangsung secara lebih konsisten. Dengan demikian, kecukupan modal tidak hanya menjadi indikator kesehatan bank, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mempertahankan kinerja positif.

Selain permodalan, pertumbuhan laba bank juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas penyaluran kredit yang direpresentasikan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dapat disalurkan dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Dendawijaya (2000), LDR merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan intermediasi secara optimal. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang tersedia untuk kegiatan produktif, sehingga potensi pendapatan bunga meningkat. Namun demikian, LDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko menurunnya likuiditas, sehingga perlu diseimbangkan dengan kebutuhan menjaga stabilitas keuangan. Temuan Harsono (2021) menyatakan bahwa efektivitas penyaluran kredit yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan laba bank.

Keterkaitan antara CAR dan LDR dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kekuatan modal dan efektivitas intermediasi memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kinerja perbankan. CAR berfungsi menjaga ketahanan bank dalam menghadapi risiko, sementara LDR menentukan efektivitas penyaluran dana untuk menghasilkan pendapatan. Variasi keduanya berpengaruh langsung terhadap kemampuan bank meningkatkan keuntungan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap pertumbuhan laba menjadi sangat relevan untuk memahami dinamika kinerja bank konvensional di Indonesia pada periode 2019–2023.

KAJIAN TEOITIS

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2013) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi informasi kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan. Dalam pandangan Miller (dalam Brigham & Houston, 2013), idealnya manajer dan investor memiliki informasi yang sama mengenai kondisi perusahaan, yang disebut sebagai informasi simetris. Namun pada kenyataannya, informasi sering bersifat asimetris karena manajer memiliki pengetahuan yang lebih lengkap dibandingkan investor. Oleh sebab itu, perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, bank dapat memberikan sinyal positif melalui pengungkapan rasio-rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). CAR yang tinggi memberikan sinyal bahwa bank memiliki kecukupan modal yang kuat, sedangkan LDR yang dikelola secara optimal memberikan sinyal bahwa bank mampu memanfaatkan dana pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan. Melalui teori sinyal, kedua rasio tersebut bukan hanya alat analisis keuangan, tetapi juga media komunikasi antara manajemen dan investor mengenai prospek pertumbuhan laba bank.

Pertumbuhan Laba Bank

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang menggambarkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Dalam industri perbankan, pertumbuhan laba memiliki peran penting karena mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, mengelola risiko, mempertahankan likuiditas, serta mengoptimalkan pendapatan. Rasio pertumbuhan laba dihitung untuk melihat sejauh mana laba tahun berjalan meningkat dibandingkan periode sebelumnya.

Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor permodalan dan efektivitas penyaluran dana, yang tercermin pada CAR dan LDR.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset-aset produktifnya. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat untuk menyerap risiko sehingga operasional bank tetap stabil. Regulasi Bank Indonesia menetapkan batas minimal CAR sebesar 8%.

Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

CAR yang lebih tinggi memberikan kapasitas lebih besar bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit dan meningkatkan pendapatan, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan laba. Oleh karena itu, CAR dipandang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank.

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. LDR yang optimal menunjukkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan kredit sebagai sumber pendapatan utama melalui bunga. Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan likuiditas bank, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana belum dimanfaatkan secara maksimal.

Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, sehingga peningkatan LDR yang tetap berada pada batas likuiditas yang sehat dapat meningkatkan pendapatan bunga dan mendorong pertumbuhan laba. Dengan demikian, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

H2: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum Konvensional di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR dan LDR yang diambil dari laporan tahunan bank yang terdaftar di BEI dengan periode yang digunakan adalah 2019-2023.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel untuk tujuan tertentu atau pun karena memiliki pertimbangan tertentu saat menentukan sampel Riduwan, 2010 pada (Harsono, 2021)

Populasi dan Sample

Tabel 1. Daftar Perbankan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
7	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
8	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Kriteria yang mendasari penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan perbankan konvensional tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2019-2023.
3. Perusahaan perbankan konvensional tersebut menampilkan data dan informasi periode tahun 2019-2023 yang dibutuhkan dan diperlukan untuk penelitian ini.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Menurut , statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran penting seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi sebaran data serta kecenderungan sentral dari masing-masing variabel. Melalui uji ini, peneliti dapat melihat bagaimana perilaku variabel profitabilitas bank (CAR), efisiensi operasional (LDR) selama periode penelitian. Nilai mean memberikan informasi tentang kecenderungan umum dari setiap variabel, sedangkan standar deviasi menggambarkan tingkat variasi atau penyimpangan data dari nilai rata-rata. Selain itu, nilai minimum dan maksimum membantu menunjukkan rentang data, sehingga peneliti dapat menilai adanya variabilitas signifikan dalam kinerja bank. Statistik deskriptif ini menjadi landasan penting karena memungkinkan peneliti memahami pola dataset sebelum memasuki tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi yang lebih kompleks.

	X1	X2	Y
Mean	3.740850	71.88467	21.39600
Median	0.217050	82.66000	18.57000
Maximum	29.40000	120.6900	60.40000
Minimum	0.165800	8.400000	1.020000
Std. Dev.	9.167990	30.43303	18.05937

Sumber : *Output Eviews 12*(diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews, variabel **Capital Adequacy Ratio (CAR)** menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada tingkat yang relatif stabil selama periode penelitian. Rata-rata CAR yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa bank konvensional di Indonesia secara umum memiliki kecukupan modal yang memadai untuk menutupi risiko kerugian. Nilai maksimum CAR menggambarkan adanya bank yang memiliki posisi permodalan sangat kuat, sedangkan nilai minimum

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2019–2023

(Sundari, et al.)

menunjukkan bahwa terdapat bank yang memiliki permodalan relatif lebih rendah dibandingkan lainnya. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa data CAR cenderung homogen dan tidak memiliki fluktuasi yang ekstrem antarperiode.

Variabel **Loan to Deposit Ratio (LDR)** menunjukkan rata-rata yang berada dalam kisaran sehat sesuai ketentuan perbankan. Nilai rata-rata LDR menggambarkan efektivitas perbankan dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Nilai maksimum LDR menunjukkan bahwa terdapat bank yang menyalurkan kredit hingga mendekati batas likuiditasnya, sedangkan nilai minimum menggambarkan adanya bank yang lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit. Standar deviasi LDR menunjukkan tingkat variasi antarbank; apabila nilainya cukup besar, berarti terdapat perbedaan strategi intermediasi yang signifikan di antara bank-bank konvensional.

Sementara itu, variabel **Pertumbuhan Laba** menunjukkan nilai rata-rata yang positif, menandakan bahwa sebagian besar bank mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum pertumbuhan laba menunjukkan bahwa terdapat bank yang mengalami ekspansi laba cukup tinggi, sedangkan nilai minimum mencerminkan adanya bank yang mengalami perlambatan bahkan kemungkinan penurunan laba. Standar deviasi pertumbuhan laba yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antarbank, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan strategi operasional, kualitas aset, dan efektivitas pengelolaan modal serta likuiditas.

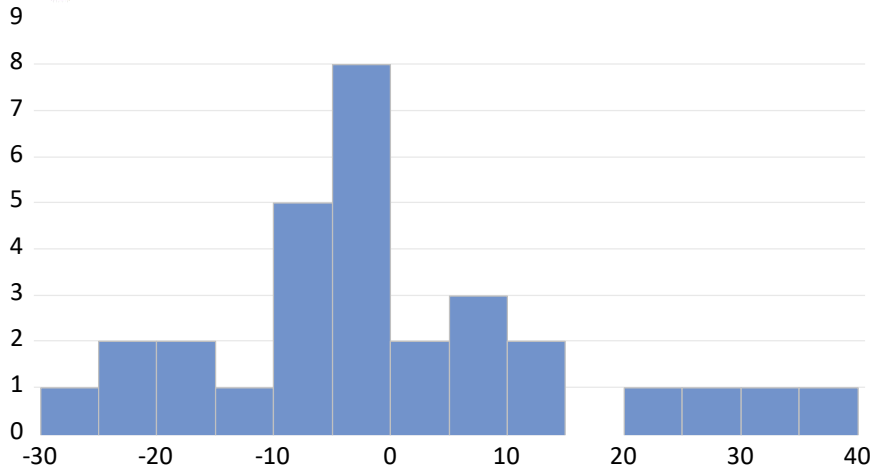
Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki pola distribusi yang wajar dan mencerminkan kondisi industri perbankan yang relatif stabil selama periode 2019–2023. Selain itu, variasi pada variabel CAR dan LDR memberikan indikasi awal bahwa kedua rasio tersebut berpotensi memengaruhi perbedaan tingkat pertumbuhan laba antarbank, sehingga sesuai untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji regresi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu model penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Normalitas data penting untuk dipenuhi terutama ketika peneliti menggunakan analisis parametrik, seperti regresi linear, karena asumsi dasar model tersebut mengharuskan residual berdistribusi normal agar hasil estimasi tidak bias. Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka model dianggap layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Skewness, dengan hasil pengujian uji seperti dalam tabel berikut:



Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 2023	
Observations 30	
Mean	-2.28e-15
Median	-3.653470
Maximum	39.04855
Minimum	-26.05542
Std. Dev.	15.89156
Skewness	0.729305
Kurtosis	3.244403
Jarque-Bera	2.734095
Probability	0.254858

Sumber : *Output Eviews 12*(diolah 2025)

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Histogram–Normality Test melalui uji Jarque-Bera. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Probability sebesar 0,254858 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat antara **Pooled Least Square (PLS)** atau **Fixed Effect Model (FEM)**. Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar **0.0000**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar unit cross-section dalam model, sehingga **Fixed Effect Model (FEM)** lebih tepat digunakan dibandingkan PLS.

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.662246	(5,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	34.856671	5	0.0000

Sumber : *Output Eviews 12*(diolah 2025)

Namun, keputusan pemilihan model tidak berhenti pada Uji Chow. Pengujian dilanjutkan dengan **Uji Hausman** untuk membandingkan FEM dengan Random Effect Model (REM).

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.156916	2	0.9245

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.427186	0.485885	0.032557	0.7449
X2	0.127580	0.162039	0.049271	0.8766

Sumber : *Output Eviews 12*(diolah 2025)

Berdasarkan hasil Uji Hausman, nilai probabilitas sebesar **0.6120**, lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara estimator FEM dan REM. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah **Random**

Effect Model (REM).

Pemilihan REM mengindikasikan bahwa variasi antar bank (cross-section) dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel CAR dan LDR, sehingga model ini lebih efisien digunakan.

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.60091 (0.0000)	0.010861 (0.9170)	21.61177 (0.0000)
Honda	4.647678 (0.0000)	0.104217 (0.4585)	3.360098 (0.0004)
King-Wu	4.647678 (0.0000)	0.104217 (0.4585)	3.176131 (0.0007)
Standardized Honda	6.777866 (0.0000)	0.333164 (0.3695)	1.785322 (0.0371)
Standardized King-Wu	6.777866 (0.0000)	0.333164 (0.3695)	1.528364 (0.0632)
Gourieroux, et al.	--	--	21.61177 (0.0000)

Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar **0.0000**, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menolak hipotesis nol (H_0) dan mengindikasikan bahwa model dengan efek individual lebih tepat dibandingkan PLS. Dengan demikian, hasil Uji LM juga mendukung penggunaan **Random Effect Model (REM)** sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

1. Uji Kelayakan Model

Tabel 8. Model REM sebagai Model Terpilih

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/25 Time: 21:52

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.145777	7.950455	0.647231	0.5229
X1	0.707600	0.333670	2.120661	0.0433
X2	0.189237	0.100518	1.882606	0.0706
R-squared	0.225666	Mean dependent var	21.39600	
Adjusted R-squared	0.168308	S.D. dependent var	18.05937	
S.E. of regression	16.46963	Akaike info criterion	8.535552	
Sum squared resid	7323.713	Schwarz criterion	8.675672	
Log likelihood	-125.0333	Hannan-Quinn criter.	8.580378	
F-statistic	3.934348	Durbin-Watson stat	0.312559	
Prob(F-statistic)	0.031661			

Sumber : *Output Eviews 12*(diolah 2025)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba bank. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko dan melakukan ekspansi kegiatan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Secara teori, permodalan yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran kredit, melakukan investasi yang menghasilkan pendapatan, serta menjaga stabilitas operasional. Dengan demikian, temuan ini konsisten dengan konsep bahwa bank yang memiliki CAR tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan pertumbuhan laba yang lebih stabil.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien regresi mengindikasikan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti oleh peningkatan

pertumbuhan laba, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bank, peningkatan LDR belum cukup memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan kredit disertai biaya risiko yang tinggi, kualitas kredit yang belum optimal, atau adanya strategi konservatif dalam pengelolaan DPK dan likuiditas. Dengan kata lain, efektivitas penyaluran kredit belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan laba secara signifikan selama periode penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model (REM), nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Artinya:

CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel permodalan dan efektivitas penyaluran dana secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada pertumbuhan laba bank. Dengan kata lain, meskipun sebagian variabel tidak signifikan secara parsial, secara simultan keduanya memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perubahan kinerja laba bank.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kinerja perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara pengelolaan modal, likuiditas, dan strategi intermediasi bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, **Capital Adequacy Ratio (CAR)** terbukti berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin besar kemampuannya dalam menyerap risiko dan memperluas ekspansi usaha yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, permodalan yang kuat menjadi faktor penentu dalam mendorong peningkatan laba bank dari waktu ke waktu.

Kedua, **Loan to Deposit Ratio (LDR)** berpengaruh **positif namun tidak signifikan** terhadap pertumbuhan laba bank. Meskipun peningkatan LDR menunjukkan peningkatan aktivitas intermediasi melalui penyaluran kredit, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran kredit belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya variasi kualitas kredit, risiko likuiditas, atau strategi penyaluran kredit yang berbeda antarbank selama periode penelitian.

Ketiga, hasil uji simultan menunjukkan bahwa **CAR dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba**. Nilai R^2 sebesar 93,03% menunjukkan bahwa kedua variabel

independen memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan laba bank. Hal ini menegaskan bahwa kinerja laba bank dipengaruhi oleh kombinasi faktor permodalan dan efektivitas intermediasi, yang keduanya berperan penting dalam membentuk stabilitas dan profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba bank konvensional di Indonesia pada periode 2019–2023 lebih banyak dipengaruhi oleh **kekuatan permodalan**, sementara efektivitas penyaluran kredit yang diukur melalui LDR belum memberikan kontribusi signifikan secara parsial. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal yang optimal sebagai strategi utama untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Harsono, K. (2021). Analisis faktor-faktor profitabilitas bank. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 278. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.774>
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Bumi Aksara.
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Laporan Keberlanjutan Emiten BEI*. <https://www.idx.co.id>
- Jati, W., Oktrima, B., & Ariyanti, E. (2022). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2010–2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 509. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.25618>
- Jelli, E., & Dura, J. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap stabilitas keuangan bank. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Murdiyanto, A. (2020). Pengaruh LDR, CAR, NIM, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Konvensional (2013–2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Profil Industri Perbankan Indonesia 2023*. <https://www.ojk.go.id>
- Riduwan. (2010). *Metode Penelitian*. Alfabeta.